

KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RESENSI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 PALEMBANGSulastr¹⁾, Edi Suryadi²⁾, Doni Samaya³⁾Universitas Tridnanti¹⁾, Universitas Tridnanti²⁾, Universitas Tridnanti³⁾Lastri9366@gmail.com, edi_suryadi@univ-tridnanti.ac.id, donisamaya1989@univ-tridnanti.ac.id

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

This research aims to (1) find out the level of reading habits of class XI students at SMK Negeri 7 Palembang, (2) find out the level of ability to write reviews of class with the ability to write reviews for class XI students at SMK Negeri 7 Palembang. This research uses the correlation method. The population of this study was 385 class XI students at SMK Negeri 7 Palembang. The sample for this research was 30 students consisting of 9 men and 21 women. Data collection techniques use questionnaires and description tests. Data analysis used SPSS version 26. The results obtained by students showed that (1) the level of students' reading habits was good with an average of 79. The number of students in the very good category was 3 students (10%), in the good category there were 14 students (47%), the medium category consists of 10 students (33%), and the poor category consists of 3 students (10%). (2) the level of students' review writing ability is in the "complete" category with an average of 76.3. There were 22 students in the "completed" category (74%) and (8%) students in the "incomplete" category. Based on the data obtained, there is a relationship between reading habits and the ability to write reviews of class So these results fall within the coefficient interval of 0.40–0.599. It can be stated that there is a relationship between reading habits and the ability to write reviews of class XI students at SMK Negeri 7 Palembang, which is in the medium category.

Keywords: *reading habits, ability, writing reviews.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa besar tingkat kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang, (2) mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang, (3) untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini sebanyak 385 siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 21 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan tes uraian. Analisis data menggunakan SPSS versi 26. Perolehan nilai siswa telah diketahui bahwa (1) tingkat kebiasaan membaca siswa adalah baik dengan rata-rata 79. Jumlah siswa untuk kategori sangat baik berjumlah 3 siswa (10%), kategori baik berjumlah 14 siswa (47%), kategori sedang berjumlah 10 siswa (33%), dan kategori buruk berjumlah 3 siswa (10%). (2) tingkat kemampuan menulis resensi siswa memiliki kategori "tuntas" dengan rata-rata 76,3. Siswa yang berkategori "tuntas" berjumlah 22 siswa (74%) dan siswa yang memiliki kategori "belum tuntas" berjumlah (8%). Berdasarkan hasil data yang diperoleh adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas X SMK Negeri 7 Palembang dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan diperoleh hasil r_{hitung} 0,457 lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Jadi hasil tersebut termasuk dalam interval koefisien 0,40–0,599 dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk dalam kategori sedang.

Kata-kata kunci: kebiasaan membaca, kemampuan, menulis resensi.

PENDAHULUAN

Standar isi yang terkandung dalam materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menyangkut empat keterampilan berbahasa. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa empat keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan

berbica (*speking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan sehingga dinamakan catur tunggal. Dalam menguasai keterampilan tersebut, setiap individu melalui sebuah urutan yang teratur. Mula-mula dari menguasai keterampilan menyimak kemudian berbicara, selanjutnya membaca dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca dapat diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan. Ini terbukti dari keterampilan membaca yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis Layli (2014:55). Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi 2016:2). Pentingnya membaca bagi kehidupan manusia sudah lama disadari. Melalui membaca akan diperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga masyarakat lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Oleh karena itu, membaca masih terus dibutuhkan sebagai alat mempelajari berbagai bidang ilmu. Membaca merupakan modal utama dalam proses belajar, dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca, selain itu membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan.

Namun pada kenyataannya, masyarakat di negara-negara berkembang di tandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca belum tertaman dengan baik. Data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun sangat disayangkan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat bacanya. Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca (Balai Bahasa Provinsi Sumatra Utara 2023).

Kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Kegiatan membaca dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan suatu kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah perilaku atau perbuatan membaca yang telah memola, bersifat terus-menerus dari waktu ke waktu, yang ditandai oleh adanya kemantapan (yang mencakup keinginan atau kemauan) dan adanya kecenderungan dalam hal kegiatan membaca, dan adanya perilaku yang efisien dalam kegiatan membaca atau bacaan (Tampubolon, 2015:227). Sedangkan (Oktaviani, dkk. (2024:2) menyatakan bahwa kebiasaan membaca tidak terbentuk dengan cepat; sebaliknya, membaca harus dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan kebiasaan membaca tentunya dapat menambah lebih banyak informasi, pengetahuan, dan wawasan. Kebiasaan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi. Dalam hal ini kebiasaan membaca sangat penting bagi siswa. Membaca adalah jendela dunia, begitulah cerminan yang mengingatkan pentingnya kebiasaan membaca untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu (Laily , 2014: 56). Membaca adalah kegiatan menerjemahkan

rangkaian grafis ke dalam kata-kata lisan untuk memperoleh informasi dan kemudian memahaminya (Tantri, 2016:8). Kemampuan membaca adalah proses pemahaman yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman 2016:3). Sedangkan menurut Kusumamaningsih, dkk. (2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menulis merupakan suatu keterampilan yang mengarah pada penguasaan bahasa secara tulisan, di mana sisi tata bahasa menjadi sorotan utama dalam penulisan (Awaliudin, dkk. 2023:20). Menulis merupakan keterampilan tingkat paling akhir bagi seseorang untuk menguasai bahasa Indonesia. Menulis juga merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan keterampilan-keterampilan bahasa yang lain (berbicara, mendengarkan, dan membaca). Kegiatan menulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan menolong siswa untuk berpikir secara kritis (Awalludin, 2018:159; Awalludin & Nilawijaya, 2021:1; Awalludin, Sanjaya, & Bataria, 2020:31). Sehubungan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:3; Dhania, Anam, & Awalludin, 2019:122) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menolong siswa berpikir secara kritis. Oleh sebab itu, menulis disebut sebagai tahap terpenting bagi seseorang untuk benar-benar menguasai Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis tidak hanya sebatas dapat menulis karena kemampuan menulis juga harus disertai pengetahuan tentang ejaan, struktur, kalimat dan kosakata, serta penyusunan paragraf. Selain itu, hasil tulisan seseorang dapat mencerminkan seberapa banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh orang tersebut. Salah satu jenis tulisan adalah resensi.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI terdapat salah satu Kompetensi Dasar 3.16 menulis resensi buku berdasarkan unsur-unsur resensi. Resensi merupakan salah satu materi yang wajib ditempuh siswa yang dipadukan dengan kompetensi lainnya. Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai sebuah hasil karya atau buku. Dalam artian yang lebih luas, resensi dibuat juga untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap karya-karya jenis lainnya, seperti drama, film, pementasan, dan lain sebagainya.

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan tidak lepas satu sama lain. Dengan semakin terampilnya seseorang dalam membaca, maka ia punya kesiapan yang cukup untuk menulis. Selain itu, semakin banyak menulis, maka akan semakin membutuhkan kegiatan membaca karena membaca dapat meningkatkan jumlah ide-ide untuk ditulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi adalah metode yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313). Variabel penelitian adalah suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:3). Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent* variabel dan variabel terikat atau *dependent* variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan membaca (X). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks resensi (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Palembang dari bulan Juni 2023 hingga Maret 2024. Variabel penelitian meliputi variabel bebas berupa kebiasaan membaca dan variabel terikat berupa kemampuan menulis resensi. Populasi penelitian ini studi terdiri dari seluruh siswa kelas XI, dengan sampel

bertujuan (*purposive sampling*) yang terdiri dari 30 siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan tes, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data, sementara uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi hubungan linear antara variabel. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment Pearson* untuk menilai hubungan antara variabel kebiasaan membaca dan kemampuan menulis resensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kebiasaan Membaca

Data kebiasaan membaca siswa melalui kuesioner (angket) terdiri dari 30 butir pernyataan dengan rincian perasaan senang saat membaca (butir 1 – 8), frekuensi yang dibaca (butir 9 – 17), sumber yang dibaca (butir 18 – 26), motivasi membaca (butir (27 – 30)). Skala pengukuran dari kuesioner ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima penilaian jawaban setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (RR) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

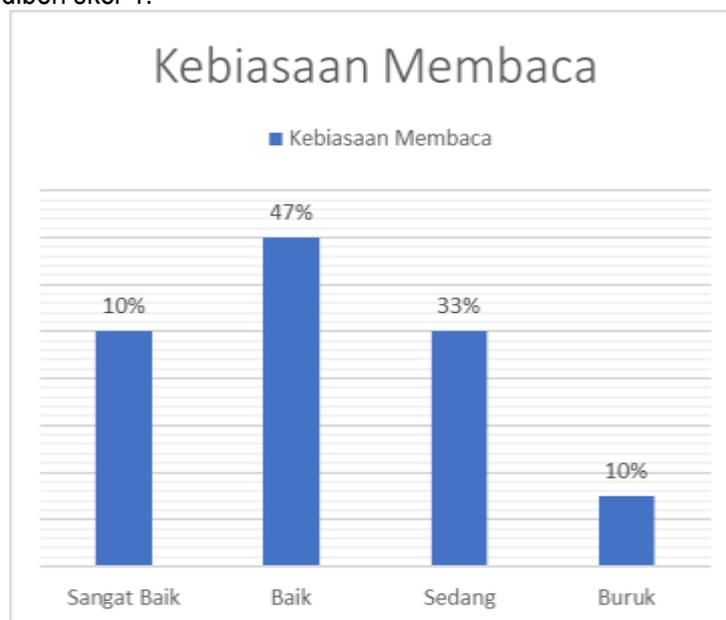


Diagram 1 Column chart distribusi kebiasaan membaca

Berdasarkan gambar *column chart* di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa untuk kategori sangat baik berjumlah tiga siswa (10%), kategori baik berjumlah 14 siswa (47%), kategori sedang berjumlah sepuluh siswa (33%), dan kategori buruk berjumlah tiga siswa (10%). Berdasarkan diagram 1 *column chart* di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 79.

Kemampuan Menulis Resensi

Kemampuan menulis resensi dapat dilihat dari hasil tes tertulis dengan menugaskan siswa untuk menulis sebuah resensi buku yang telah dibaca. Adapun indikator penilaian tes ini yaitu: kelengkapan isi; identitas buku, isi karya, komentar dan prosedur teks resensi, struktur resensi, dan kaidah kebahasaan teks. Penilaian hasil menulis resensi buku pada penelitian ini didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Negeri 7 Palembang. Kriteria ketuntasan minimal pada SMK Negeri 7 Palembang yaitu 75. Jadi apabila hasil dari siswa cukup maupun lebih dari 75 maka dapat dinyatakan bahwa hasil menulis resensi siswa tersebut tuntas

sebaliknya jika hasil menulis resensi siswa kurang dari 75 dapat dinyatakan bahwa hasil menulis resensi siswa belum tuntas. Berikut hasil distribusi frekuensi menulis kemampuan menulis resensi siswa:

Tabel 1 Distribusi frekuensi menulis resensi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>75	22	74%	Tuntas
<75	8	26%	Belum Tuntas
Jumlah	30	100%	
Rata-rata		76,3	

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi pada tabel 1 di atas siswa yang memiliki kategori tuntas berjumlah 22 siswa(74%), dan siswa yang memiliki kategori belum tuntas berjumlah 8 siswa (26%). Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk berada dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata 76,3.

Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Resensi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik koreasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 2 Hasil Penjumlahan Kebiasaan Membaca (X) dan Menulis Resensi (Y)

No.	Inisial Siswa	Kebiasaan Membaca	Kemampuan Menulis Resensi	X ²	Y ²	X x Y
1.	AZA	84	87.5	7056	7744	7350
2.	AMA	86	77.5	7396	6084	6665
3.	AM	84	80	7056	6400	6720
4.	AN	78	62.5	6084	3969	4875
5.	AD	87	87.5	7569	7744	7612
6.	AKS	83	77.5	6889	6084	6432
7.	ARP	78	80	6084	6400	6240
8.	BA	79	77.5	6241	6084	6122
9.	BA	74	52.5	5476	2809	3885
10.	DCL	82	87.5	6724	7744	7175
11.	DUD	74	80	5476	6400	5920
12.	DAF	82	87.5	6724	7744	7175
13.	ER	75	82.5	5625	6889	6187
14.	GY	80	67.5	6400	4624	5400
15.	IM	81	67.5	6561	4624	5467
16.	MK	70	67.5	4900	4624	4725
17.	MR	66	77.5	4356	6084	5115

18.	MAH	73	42.5	5329	1849	3102
19.	MA	77	67.5	5929	4624	5197
20.	MAG	76	77.5	5776	6084	5890
21.	NY	77	80	5929	6400	6160
22.	NZ	84	82.5	7056	6889	6930
23.	PP	81	82.5	6561	6889	6682
24.	PCL	80	80	6400	6400	6400
25.	RI	81	77.5	6561	6084	6277
26.	SW	79	80	6241	6400	6320
27.	SA	79	87.5	6241	6889	6912
28.	SYH	82	87.5	6724	7744	7175
29.	YN	89	82.5	7921	6889	7342
30.	HW	79	67.5	6241	4624	5332
	Jumlah	2846	2302	176326	179816	182904

$$N = 30$$

$$\sum X = 2846$$

$$\sum Y = 2302$$

$$\sum X^2 = 176326$$

$$\sum Y^2 = 179816$$

$$\sum XY = 219264$$

$$(X)^2 = 700116$$

$$(Y)^2 = 5299204$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 219264 - (2846) \times (2302)}{\sqrt{30 \times 176326 - (2846)^2} \sqrt{30 \times 179816 - (2302)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{6577920 - 6551492}{\sqrt{8134860 - 8099716} \sqrt{5394480 - 5299204}}$$

$$r_{xy} = \frac{26428}{\sqrt{35144} \sqrt{95276}}$$

$$r_{xy} = \frac{26428}{\sqrt{3348379744}}$$

$$r_{xy} = \frac{26428}{57865}$$

$$r_{xy} = 0,457$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, hasil yang diperoleh sebesar 0,457 yang berarti ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang.

Interpretasi koefisien korelasi terhadap kuatnya hubungan dapat dengan melihat tabel berikut ini.

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2018:184

Tabel 4 Hasil Interpretasi Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kebiasaan Membaca	Menulis Resensi
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	.457**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
Menulis Resensi	Pearson Correlation	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, interpretasi dari hasil perhitungan dengan hasil sebesar 0,457 yang termasuk dalam interval koefisien 0,40–0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi.

PEMBAHASAN

Kebiasaan Membaca

Setelah melakukan analisis data, hasil yang didapatkan dapat memberikan penjelasan dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner).

Data variabel kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang diperoleh dengan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Hasil yang didapat bahwa dari 30 siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian terdapat tingkat kebiasaan membaca siswa untuk kategori sangat baik berjumlah tiga siswa (10%), kategori baik berjumlah 14 siswa (47%), kategori sedang berjumlah 10 siswa (33%), dan kategori buruk berjumlah tiga siswa (10%). Kesimpulan yang didapat bahwa kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk dalam kategori baik.

Kemampuan Menulis Resensi

Berdasarkan hasil kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang dengan jumlah sampel 30 siswa yang memiliki kategori “tuntas” atau nilainya telah melewati kriteria ketentuan minimal (KKM), berjumlah 22 siswa (74%), dan siswa yang memiliki kategori “belum tuntas” berjumlah 8 siswa (26%). Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk berada dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata 76,3.

Kemampuan menulis resensi siswa yang telah berkategori sangat baik menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah telah berjalan dengan baik dan mencapai indikator dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI untuk SMK.

Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Resensi

Berdasarkan hasil dari kedua variabel tersebut dilakukanlah pengujian hipotesis oleh peneliti dengan analisis data untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment pearson yang didapat bahwa hasil hitung 0,457 lebih besar dari r_{tabel} untuk 30 taraf kesalahan 5% yaitu 0,361. Jadi hasil tersebut termasuk dalam interval koefisien 0,40–0,599 dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari data-data dalam penelitian ini bahwa kebiasaan membaca yang baik berhubungan dengan kemampuan menulis resensi yang baik pula. Pengembangan kebiasaan membaca dapat menjadi dampak yang sangat penting yang tentu akan menentukan hasil kemampuan menulis resensi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Data variabel kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang diperoleh dengan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Hasil yang didapat bahwa dari 30 siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian terdapat tingkat kebiasaan membaca siswa untuk kategori sangat baik berjumlah tiga siswa (10%), kategori baik berjumlah 14 siswa (47%), kategori sedang berjumlah 10 siswa (33%), dan kategori buruk berjumlah 3 siswa (10%). Kesimpulan yang didapat bahwa kebiasaan membaca siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang dengan jumlah sampel 30 siswa yang memiliki kategori “tuntas” atau nilainya telah melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM), berjumlah 22 siswa (74%), dan siswa yang memiliki kategori “belum tuntas” berjumlah 8 siswa (26%). Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk berada dalam kategori tuntas dengan rata-rata 76,3.

Berdasarkan hasil dari kedua variabel tersebut dilakukanlah pengujian hipotesis untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* yang didapat bahwa hasil r_{hitung} 0,457 lebih besar dari r_{tabel} untuk 30 taraf kesalahan 5% yaitu 0,361. Jadi dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang termasuk dalam kategori sedang

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, seperti menambah pengetahuan dan pengalaman.

Serta hendaknya siswa selalu membiasakan diri untuk latihan menulis. Menanamkan rasa senang dalam menulis akan lebih mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam tulisannya.

2. Bagi guru

Guru diharapkan untuk selalu menanamkan kebiasaan membaca dan menanamkan kebiasaan menulis khususnya menulis resensi dengan cara memberikan tugas membaca dan menulis secara berkesinambungan dan guru diharapkan dapat menjadi peran penting terhadap siswa untuk menanamkan jiwa yang termotivasi dan memiliki penguasaan kalimat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa hingga mencapai batasan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru juga bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan membiasakan untuk membaca bahan bacaan

3. Bagi sekolah

sekolah diharapkan menambah fasilitas agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat membacanya dengan menambah buku-buku di perpustakaan dan juga dapat menambahkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah setelah jam pulang agar siswa memiliki pengetahuan untuk kemampuan menulis yang lebih baik agar sekolah dapat menjadi contoh atau teladan bagi sekolah yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja yang telah membantu dalam penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prak Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra* 2(1), 159—167, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Awalludin, A., Sanjaya, M. R., & Bataria, A. (2020). Hubungan Pemahaman tentang Surat-Menyurat terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Oku. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31—42, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.11436>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). The Effectiveness of Meaningful Instructional Design Learning Model in Learning to Write Poster Students of Class VIII SMP Negeri 32 Oku. *Semar Journal: Educations Studies* 2(2), 1—16, <https://doi.org/10.37638/semar.2.2.1-16>
- Awalludin, A., Nilawijaya, R., & Angraini, T. R. (2023). Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Kelas V SD 6 OKU Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*. *Jurnal BASTRANDO*, 3 (1), 19—26, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/2124/1313>.
- Balai Bahasa Provinsi Sumatera Urata. (2023). "MANCA" Untuk Literasi Yang Meyenangkan. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/>.
- Dalman. (2015) *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2), 122—132, <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Kusumaningsih, D, Saptomo, S.W., Suparmin., & Tiyanto, B. (2013). Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Laily, I. F. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa*. 3 (1) 52—52, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/8/7>.
- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Oktaviani., Wiranti, D. Asih., & Munir, M. Misbahul. 2024. Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. *Jurnal PBSI*. 14 (1) 1—7, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/73720/28606>.
- Tarigan, H, G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung:Angkasa Bandung.
- Tarigan, H, G. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tantri, A. Asih. Susiari. (2016). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi Acarya Pustaka*. 2 (1) 1—29, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10096>.
- Tampubolon. (2016). Kemampuan Membaca teknik membaca efektif dan efisien. Bandung: Angkasa.